

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan salah satu anugerah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa, yang dimana dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak sebagai bagian dari generasi muda merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional. Anak adalah harapan bangsa, sehingga anak sendiri perlu adanya perlindungan dalam keberlangsungan hidupnya. Perlindungan sosial bagi anak merupakan tanggung jawab orang tua, keluarga, maupun masyarakat sekitarnya. Perlindungan yang diberikan pada anak merupakan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-hak anak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang dan juga dapat bersosialisasi di lingkungan sekitarnya.

Dijelaskan menurut Undang-Undang No 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak Pasal 1 Ayat (2) , Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Permasalahan yang dihadapi anak yaitu yaitu yang berkaitan dengan anak jalanan, anak disabilitas, anak yang berhadapan dengan hukum dan lainnya. Salah satunya dalam masalah yang terjadi pada anak ialah permasalahan *stunting*. Permasalahan tersebut menjadi suatu hal yang perlu ditangani bagi

anak untuk mendapatkan perlindungan sosial dalam mendapatkan hak tumbuh dan berkembang. *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam dan pada masa awal kehidupan setelah lahir, tetapi baru tampak setelah anak berusia 2 tahun (Izwardy dalam Kumanireng dan Triputro, 2021).

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, permasalahan *stunting* di Jawa Barat mencapai 20,2% pada tahun 2022 yang lalu. Secara urutan Jawa Barat menempatkan posisi ke-22, yang dimana hal ini menjadi persoalan yang sangat penting dalam penanganannya. Terutama di daerah Kabupaten Garut itu sendiri, yang menempatkan posisi ke-8 dengan angka *stunting* mencapai 23,6%. Permasalahan *stunting* pada anak menjadi hal penting karena dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di kehidupan yang akan datang karena capaian Indonesia adalah memiliki kualitas SDM yang unggul. Permasalahan *stunting* merupakan salah satu indikator prioritas yang ditangani di dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Dimana target tahun 2030 adalah terbebas dari malnutrisi melalui penanggulangan *stunting*. Bahkan Presiden Republik Indonesia sendiri menargetkan angka *stunting* di Indonesia harus turun menjadi 14% di tahun 2024 mendatang.

Dengan adanya target penurunan *stunting* dalam indikator SDGs tersebut dan juga target oleh pemimpin negara yaitu Presiden RI, maka menjadi sebuah permasalahan isu nasional yang ditangani secara bersama di Indonesia. Berbagai

pihak melakukan upaya pencegahan stunting mulai dari kementerian kesehatan, sosial, pemerintah provinsi atau kota dan termasuk juga pihak desa. Salah satunya yang berada di Desa Cisero, Kabupaten Garut.

Desa Cisero merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cisurupan. Kondisi sosial ekonomi di Desa Cisero itu sendiri, cenderung masyarakat rata-rata menengah kebawah. Berdasarkan jumlah data anak yang terdata di Desa Cisero sebanyak 618 anak. Kondisi anak di Desa Cisero, dalam segi pendidikan terdapat yang masih bersekolah namun diantaranya masih ada anak yang putus sekolah. Dalam kaitannya dengan kesehatan masih ditemukannya permasalahan seperti *stunting*. Anak membutuhkan hak-haknya dalam segi pengasuhan dan dapat tumbuh kembang. Hal tersebut menjadi salah satu isu yang menjadi persoalan dalam perlindungan sosial terutama dalam permasalahan *stunting*.

Di Desa Cisero sendiri menerapkan pencegahan *stunting* melalui program posyandu dengan pemberian makanan tambahan (PMT) yang bergizi setiap bulannya dengan menu yang berbeda-beda, tetapi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat rata-rata belum mengkonsumsi makanan bergizi dan menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS) baik dari anak-anak hingga orang tua.

Dalam isu masalah yang ditemukan di Desa Cisero, mengenai upaya pencegahan *stunting* bagi masyarakat Desa Cisero, Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut yaitu: (1) permasalahan masih ditemukannya angka *stunting* yang diketahui sebanyak 87 orang yang terdata dalam keseluruhan di Desa Cisero. Pada usia anak 0-24 bulan sebanyak 32 orang. (2) rendahnya kesadaran

dan pengetahuan orang tua terhadap pemenuhan hak anak dalam menjaga kesehatan (3) masih ditemukannya angka pernikahan dini di Desa Cisero. Dalam hal ini, menjadi persoalan terkait bagaimana pelaksanaan program yang dilaksanakan dalam upaya pencegahan *stunting* di Desa Cisero, Kecamatan Cisarupan, Kabupaten Garut.

Berdasarkan paparan singkat diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul “Implementasi Perlindungan Sosial melalui Pencegahan *Stunting* di Desa Cisero Kecamatan Cisarupan, Kabupaten Garut”. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, karena melihat masih adanya permasalahan *stunting* terutama di Desa Cisero, yang dimana fenomena *stunting* menjadi isu yang sedang gencar dalam upaya pencegahannya.

1.2 Perumusan Masalah

Berkaitan dengan penjelasan pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Implementasi Perlindungan Sosial melalui Pencegahan *Stunting* di Desa Cisero Kecamatan Cisarupan, Kabupaten Garut“. Selanjutnya rumusan masalah ini dijabarkan pada sub-sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi para pihak dalam implementasi perlindungan sosial melalui pencegahan *stunting* di Desa Cisero Kecamatan Cisarupan?
2. Bagaimana sumberdaya guna dalam implementasi perlindungan sosial melalui pencegahan *stunting* di Desa Cisero Kecamatan Cisarupan?

3. Bagaimana disposisi (karakteristik agen pelaksana) dalam implementasi perlindungan sosial melalui pencegahan *stunting* di Desa Cisero Kecamatan Cisarupan?
4. Bagaimana struktur Birokrasi pelaksana implementasi perlindungan sosial melalui pencegahan *stunting* di Desa Cisero Kecamatan Cisarupan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran secara mendalam mengenai “Implementasi Perlindungan Sosial melalui Pencegahan *Stunting* di Desa Cisero Kecamatan Cisarupan, Kabupaten Garut.” Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menggambarkan komunikasi para pihak dalam implementasi perlindungan sosial melalui pencegahan *stunting* di Desa Cisero Kecamatan Cisarupan
2. Untuk menggambarkan sumberdaya guna dalam implementasi perlindungan sosial melalui pencegahan *stunting* di Desa Cisero Kecamatan Cisarupan
3. Untuk menggambarkan disposisi (karakteristik agen pelaksana) dalam implementasi perlindungan sosial melalui pencegahan *stunting* di Desa Cisero Kecamatan Cisarupan
4. Untuk menggambarkan struktur Birokrasi pelaksana implementasi perlindungan sosial melalui pencegahan *stunting* di Desa Cisero Kecamatan Cisarupan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan ilmu pengetahuan praktik Pekerjaan Sosial terutama dalam bidang sumber daya manusia dan kelembagaan kesejahteraan sosial yang terkait dengan Implementasi Perlindungan Sosial melalui Pencegahan *Stunting* di Desa Cisero Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan Implementasi Perlindungan Sosial melalui Pencegahan *Stunting* di Desa Cisero Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut:

1) Bagian Awal Skripsi

Memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman

kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, arti lambang dan singkatan dan abstraksi.

2) Bagian Utama Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL

Bab ini terdiri atas penelitian terdahulu dan teori yang relevan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisa, jadwal dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari gambaran hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V USULAN PROGRAM

Berisikan usulan program pemecahan masalah atau program pemecahan masalah yang ditawarkan oleh penulis.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang simpulan dan saran memuat tentang implikasi dari temuan yang perlu ditindaklanjuti untuk penelitian lanjutan.

3) Bagian Akhir Skripsi

Berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.

